

**PENGARUH PENYULUHAN ADAPTASI PUBERTAS  
TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA  
TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL PADA  
ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
DI SD MUHAMMADIYAH  
MLANGI GAMPING  
KABUPATEN  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Wasilaturrahmah  
1610104309**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH PENYULUHAN ADAPTASI PUBERTAS  
TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA  
TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL PADA  
ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
DI SD MUHAMMADIYAH  
MLANGI GAMPING  
KABUPATEN  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Wasilaturrahmah  
1610104309**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENYULUHAN ADAPTASI PUBERTAS  
TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA  
TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL PADA  
ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
DI SD MUHAMMADIYAH  
MLANGI GAMPING  
KABUPATEN  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Wasilaturrahmah  
1610104309**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Warsiti, S. Kp., M.Kep., Sp.Mat  
Tanggal : 12 Oktober 2017  
Tanda tangan :

**PENGARUH PENYULUHAN ADAPTASI PUBERTAS  
TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA  
TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL PADA  
ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI SD  
MUHAMMADIYAH MLANGI  
GAMPING KABUPATEN  
SLEMAN<sup>1</sup>**

Wasilaturrahmah<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>

**Latar Belakang :** Masalah pendidikan seks bagi anak di usia dini merupakan hal yang masih dianggap tabu dan kotor yang tidak patut untuk diajarkan orang tua ke anak karena pendidikan seks itu identik dengan cabul dan pornografi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual pada anak.

**Tujuan :** Mengetahui pengaruh penyuluhan adaptasi pubertas terhadap pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual pada anak dalam perspektif islam di SD Muhammadiyah Mlangi.

**Metode Penelitian :** Merupakan Jenis penelitian ini adalah metode *Quasi eksperiment* dengan desain penelitian ini adalah *Two-group pre-post test design with control*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *totall sampling* dengan jumlah sampel 60 responden. Analisis statistik menggunakan *uji rank wilcoxon*.

**Hasil :** Hasil analisis data diperoleh nilai *pvalue*  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan adaptasi pubertas terhadap pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual pada anak dalam perspektif islam SD Muhammadiyah Mlangi Yogyakarta.

**Simpulan dan Saran :** Ada pengaruh penyuluhan adaptasi pubertas terhadap pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual pada anak dalam perspektif islam SD Muhammadiyah Mlangi Yogyakarta. Diharapkan petugas kesehatan bisa menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan untuk melakukan penyuluhan terkait kesehatan pendidikan seksual pada orang tua dalam perspektif Islam

**Kata Kunci :** Penyuluhan adaptasi pubertas, pengetahuan pendidikan seksual

## PENDAHULUAN

Masalah pendidikan seks bagi anak di usia dini merupakan hal yang dianggap tabu dan kotor yang tidak patut untuk diajarkan. Mereka beranggapan bahwa pendidikan seks itu identik dengan cabul dan pornografi dan masih banyak orang yang beranggapan masalah seks masih tabu untuk dibicarakan, namun pada kenyataannya manusia tidak lepas dari kebutuhan seks itu sendiri.

Menurut data World Health Organization (WHO) di dunia, sekitar 15% sampai 25% wanita dan 5% sampai 15% pria mengalami pelecehan seksual saat mereka masih anak-anak. Sebagian besar pelaku pelecehan seksual pada anak 30% adalah orang yang dikenal oleh korban itu sendiri, paling sering pelecehan seksual dilakukan oleh saudara laki-laki, ayah, paman, atau sepupu, dan sekitar 60% adalah kenalan lainnya seperti teman dari keluarga, pengasuh, atau tetangga, 10% adalah orang asing pelanggar dalam kasus penyalahgunaan seksual anak.

Data yang dikumpulkan oleh Pusat Data dan Informasi Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2014 tercatat sebanyak 21.869.797 kasus pelanggaran hak anak, yang tersebar di 34 provinsi, dan 179 kabupaten dan kota. Sebesar 42-58% dari pelanggaran hak anak itu, merupakan kejahatan seksual terhadap anak. Selebihnya adalah kasus kekerasan fisik, dan penelantaran anak. Data dan korban kejahatan seksual terhadap anak setiap tahun terjadi peningkatan. Pada tahun 2010, ada 2.046 kasus, diantaranya 42% kejahatan seksual, pada tahun 2012 terjadi 2.426 kasus 58% adalah kejahatan seksual, tahun 2013 ada 2.637 kasus dan 62% diantaranya kejahatan seksual, sedangkan pada tahun 2014, terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu 3.339 kasus, dengan kejahatan seksual sebesar 62%. Sedangkan pada tahun

2015 (Januari-April), terjadi sebanyak 600 kasus dengan kejahatan seksual pada anak sebesar 14,60%.

Upaya pemerintah dalam perlindungan terhadap kejahatan seksual pada anak tertuang dalam UU perlindungan anak dalam Pasal 82 tahun 2014 tentang perbuatan cabul dijelaskan sebagai perbuatan yang melanggar rasa kesusilaan, atau perbuatan lain yang keji, dan semuanya dalam lingkungan nafsu berahi kelamin. Disebutkan sanksi hukum bagi yang melakukan kekerasan seksual pada anak akan dikenakan tindak pidana dengan pidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan paling singkat 3 (tiga) tahun dan denda paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan paling sedikit Rp 60.000.000,00 (enam puluh juta rupiah) (Kepmenkes, 2014).

Seks adalah kebutuhan asasi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan seksual pada diri manusia merupakan kebutuhan dasar. Dengan demikian seks merupakan masalah yang tetap hidup dan selalu dibicarakan oleh setiap orang dari kalangan awam maupun ilmunan. Akan tetapi karena mereka masih diliputi rasa ketabuan dan salah anggapan, pembicaraannya sangat terbatas dan banyak ditutup-tutupi serta seakan-seakan dianggapnya seks adalah kotor. Selain dari anggapan tersebut, ada juga kekhawatiran atau asumsi dari berbagai pihak, baik orang tua, pendidik maupun masyarakat pada umumnya untuk membicarakan persoalan seksualitas kepada anak dan remaja, khususnya masalah pelayanan kesehatan reproduksi, hal tersebut akan memancing mereka untuk melakukan tindakan coba-coba (Syarifrudin, 2009).

Salah satu cara untuk meminimalkan atau mencegah berbagai macam masalah seksual yang terjadi pada anak yaitu dengan memberikan pendidikan tentang seks pada orang tua. Pendidikan seks (sex education)

bukanlah mengajarkan anak bagaimana cara melakukan atau teknik-teknik hubungan kelamin (seks), serta bukanlah yang lebih menekankan pada sisi aman dan sehat dalam berhubungan seks bebas, inilah yang menyebabkan terjadinya *misunderstand* (salah mengerti) pada masyarakat, sehingga “seks” menjadi tabu dibicarakan. Pendidikan seks memuat nilai moral yang mengajarkan tentang bagaimana cara bergaul dan berhubungan dengan orang lain terutama mampu menjaga dirinya agar setiap sikap dan tindakannya tidak menimbulkan dampak penyimpangan seks pada orang lain ketika dewasa (Sarlito, 2015).

Agama Islam sangat memperhatikan perkembangan anak dengan benar dan penuh keseimbangan dalam segala urusan tanpa melampaui batas dan menyia-nyiakannya (Al-Maghribi, 2011). Dalam Islam, pendidikan seks juga diberikan kepada umat manusia, agar mereka tidak terperosok ke dalam jurang kenistaan, yakni perzinahan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Mlangi didapatkan data sepanjang tahun ajaran 2016-2017 terdapat 30 siswa/i kelas VI. Data tersebut diperoleh dari data register siswa di SD Muhammadiyah Mlangi. Peneliti sebelumnya melakukan wawancara ke kepala sekolah SD Muhammadiyah Mlangi, terkait pendidikan seksual tentang pubertas anak dalam perspektif Islam untuk orang tua murid, ternyata belum pernah dilakukan pada orang tua murid.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan *group before after pre-test* dan *pos-test group design*. Populasi dalam penelitian adalah orang tua siswa/i dalam rentang usia pubertas di SD Muhammadiyah Mlangi

sebanyak yaitu sebanyak 30 orang siswa/i. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Analisa statistik menggunakan *ujwilxocon*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

## HASIL

### A. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi orang tua Berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, umur anak, usia anak di SD Muhammadiyah Mlangi

No	Responden	F	%
1.	Usia		
	a. 20-30 tahun	26	86,7
	b. 31-40 tahun	4	13,3
2.	Pendidikan		
	a. SD	2	6,7
	b. SMP	1	5,3
	c. SMA/SMK	15	50,0
	d. Sarjana	11	40,0
3.	Pekerjaan		
	a. Bekerja	27	90,0
	b. Tidak bekerja	3	10,0
4.	Jumlah anak		
	a. 1 orang	16	53,3
	b. 2 orang	12	40,0
	c. 3 orang	2	6,7
5.	Umur anak		
	a. 9 tahun	5	16,7
	b. 10 tahun	19	63,3
	c. 11 tahun	6	20,0
	Total	30	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa rata-rata berpendidikan SMA/SMK sebanyak 15 orang (50,0%). Untuk usia orang tua (ibu) paling banyak pada berusia 20-30 tahun, yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) dan hanya 4 orang (13,3%) yang berusia lebih dari 31-40 tahun. Untuk pekerjaan rata-rata orang tua bekerja sebanyak 27 orang (90,0%). Untuk jumlah

paling banyak mempunyai anak satu orang anak sebanyak 18 orang (60,0%) dan untuk usia anak paling banyak berusia 10 tahun sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pendidikan seksual dalam perspektif Islam.

Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Baik	10 (33,3%)	22 (73,3%)
Cukup	9 (30,0%)	7 (23,3%)
Kurang	11 (36,7%)	1 (3,3%)
Total	30 (100%)	30 (100%)

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dalam perspektif Islam pada kelompok kasus sebelum diberikan pendidikan kesehatan, paling banyak dalam kategori yaitu kurang sebanyak 11 orang (36,7%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, paling banyak dalam kategori yaitu baik sebanyak 22 orang (73,3%).

#### B. Analisa Bivariat

Variabel	P-value	Sig-(p)
Sesudah-Sebelum	0,005	0,001

Berdasarkan hasil analisa uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *pvalue* sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan adaptasi pubertas terhadap pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual pada anak dalam perspektif islam.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pada kelompok kasus sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terdapat perubahan yang

signifikan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dalam perspektif islam. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, paling banyak dalam pengetahuan orang tua paling banyak dalam kategori kurang yaitu sebanyak 11 orang (36,7%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perubahan pengetahuan orang tua paling banyak dalam kategori yaitu baik sebanyak 22 orang (73,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Latif Nur (2014), pada kelompok kasus sebelum diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan orang tentang pendidikan seksual dalam perspektif islam dalam kategori kurang sebanyak (89%) dan sesudah diberikan kesehatan paling banyak dalam kategori baik sebanyak (98,5%).

#### PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pendidikan seksual dalam perspektif Islam

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dalam perspektif Islam sebelum diberikan pendidikan kesehatan, paling banyak dalam kategori yaitu kurang sebanyak 11 orang (36,7%). Selain itu juga faktor pendidikan dan usia ibu juga mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan pendidikan seksual pada anak dalam perspektif Islam. Dalam penelitian ini pendidikan orang tua siswa rata-rata berpendidikan SMA/SMK sebanyak 32 orang (53,3%). Pendidikan biasanya dikaitkan dengan pengetahuan. Menurut Notoatmodjo, 2015 bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik

pula pengetahuan yang di miliki seseorang begitupun sebaliknya. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

## 2. Tingkat pengetahuan orang tua sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pendidikan seksual dalam perspektif Islam

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pendidikan seksual pada anak dalam perspektif Islam paling banyak dalam kategori yaitu baik sebanyak 22 orang (73,3%).

Hal tersebut menunjukan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh pada pengetahuan orang tua. Pendidikan anak usia dini menjadi pondasi bagi pendidikan selanjutnya, oleh karena itu sudah seharusnya dilakukan secara global (menyeluruh, mengembangkan anak secara menyeluruh dalam segala aspek. Perkembangan anak (khususnya usia dini) penting dijadikan perhatian khusus bagi orang tua, sebab proses tumbuh kembang anak mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Anak usia dini sendiri merupakan kelompok yang berada dalam perkembangan unik. Dikatakan unik, karena proses perkembangan (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan golden age (masa peka/masa keemasan). Begitu pentingnya sehingga sangat mempengaruhi apa dan bagaimana mereka di masa yang akan datang (Rohani, 2012).

## 3. Pengaruh penyuluhan adaptasi pubertas terhadap pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual pada anak dalam perspektif Islam

Berdasarkan hasil analisa uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan dengan nilai p value (nilai probabilitas) sebesar 0,005 dan nilai sign sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,005$ ). Menurut Sugiyono (2010), dijelaskan bahwa apabila probabilitas kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh antar kedua variabel. Sehingga hasil analisa dengan p value (nilai probabilitas) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan adaptasi pubertas terhadap pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual pada anak dalam perspektif islam. Hal ini sejalan dengan penelitian Achmad (2015) dengan judul pendidikan seks dalam perspektif islam pada peserta didik putri melalui program awali masa remaja di SMP Al-Irsyad Purwokerto, dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan siswa yang baik yang diperoleh melalui media informasi dan pendidikan yang diperoleh.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penyuluhan adaptasi pubertas terhadap pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual pada anak dalam perspektif Islam di SD Muhammadiyah Mlangi, sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, paling banyak dalam kategori yaitu kurang sebanyak 11 orang (36,7%)
2. Tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, paling banyak dalam kategori yaitu baik sebanyak 22 orang (73,3%).
3. Ada pengaruh penyuluhan adaptasi pubertas terhadap pengetahuan



orang tua tentang pendidikan seksual pada anak dalam perspektif Islam dengan nilai p value (nilai probabilitas) sebesar  $0,001 > 0,05$ .

Komnas Anak, 2015. *Komisi Perlindungan Anak Nasional Indonesia*. KPA 2015

## SARAN

### 1. Bagi orang tua murid di SD Muhammadiyah Mlangi

Diharapkan dapat mencari informasi melalui tenaga kesehatan, buku bacaan atau sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan terkait pendidikan seksual dalam perspektif Islam pada anak, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan orang tua dan dapat memberikan pendidikan seksual secara dini pada anaknya

### 2. Bagi SD Muhammadiyah Mlangi

Diharapkan bisa melakukan pertemuan dengan orang tua secara berkala terkait cara mendidik anak sehingga dapat memberikan pendidikan seksual pubertas dalam perspektif Islam pada anak secara dini dan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua terkait hal tersebut.

### 3. Bagi Peneliti lain

Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa mengembangkan variabel penelitian dan desain penelitian yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian selanjutnya.

Kepmenkes, 2014. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. 2014

Sarlito, 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada

Syarifrudin, 2009. *Islam dan Pendidikan Seks Anak*. Solo: Pustaka Manfiq

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Maghribi. 2011 *Begini Seharusnya Mendidik Anak*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

WHO, 2015 *Angka Kejadian seksual pada anak*. <http://www.who.go.id/index.seksualanak.ratiovw=2&id>. Diakses tanggal 28 Februari 2017